

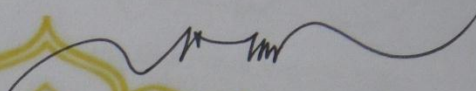
**KUPU-KUPU SEBAGAI SIMBOL SIFAT ALAMIAH
PEREMPUAN DALAM KARYA KRIYA KULIT**




**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Jurusan
Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada
tanggal...20 Januari.....2017.

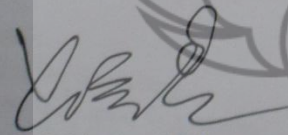
Pembimbing I / anggota


Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn.
NIP. 19660622 199303 1 001

Pembimbing II/ anggota


Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19690110 200112 1 003

Ketua Jurusan / Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni / Anggota


Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

KUPU-KUPU SEBAGAI SIMBOL SIFAT ALAMIAH PEREMPUAN

DALAM KARYA KRIYA KULIT

Oleh: Siti Nurhayati

INTISARI

Perempuan dengan sifat yang dimilikinya pada diri merupakan suatu hal yang istimewa. Sifat pengasih, penyayang, kesempurnaan, lemah lembut dan lainnya adalah kodratan yang memang ada dalam diri perempuan. Serangga kupu-kupu merupakan hewan yang mampu dikaitkan dengan sifat perempuan tersebut, karena pada keduanya memiliki keindahan secara visual. Kenyataannya kupu-kupu dijadikan penyimbolan perempuan yang dikaitkan dengan hal negatif, dalam konstruksi masyarakat ditemui kupu-kupu dijadikan penyimbolan wanita tuna susila. Penciptaan karya ini, kupu-kupu akan dijadikan simbol perempuan dengan sifat positif yang dimiliki dengan merepresentasikan pada benda maupun hal-hal yang mampu dikaitkan dengan perempuan.

Penciptaan karya mengacu pada metode penciptaan dari SP. Gustami yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Karya ini diciptakan dengan material utama kulit sapi samak nabati dengan menggunakan teknik *hand cutting*, *cutting* tali kulit dengan mesin, lilit, tatah, jahit hias, anyam, kontur, dan semir. Kekriyaan yang menonjol dari karya ini adalah ketelatenan dalam membuat kupu-kupu yang dibuat secara manual. Penciptaan ini, juga menggunakan metode pendekatan estetika dari Djelantik dan semiotika dari Charles Sanders Peirce.

Karya yang diciptakan menghasilkan enam karya kriya kulit dengan jenis yang berbeda-beda, yaitu berupa karya pajang tiga dimensi, karya gantung instalasi, karya fungsional, dan karya panel pajang. Karya ini merupakan ungkapan penulis akan keistimewaan sifat yang perempuan miliki. Dalam ranah kriya kulit di lingkup akademisi penulis, ini merupakan kontribusi penulis dalam menciptakan karya yang berbeda dari yang penulis temui di lingkup jurusan kriya kulit. Harapan penulis karya ini mampu memberikan atmosfer baru bagi penulis maupun pembaca untuk kedepannya.

Kata kunci: sifat perempuan, simbol, kupu-kupu, kriya kulit

ABSTRACT

Women natures have distinctive qualities. Loving, compassionate, pure, and graceful are among others the inner nature of women. Butterfly is an animal that can be associated with women because both have visual beauty. In fact, butterfly is regarded as the symbol of women that is associated with negative qualities, such as in our social construct, butterfly is the symbol of prostitute. In the works created, butterfly became the symbol of women with positive qualities represented in objects or things associated with woman.

The art work creation referred to methods of creation by S.P. Gustami consisting of exploration, design, and realization. The works were created mainly with naturally tanned cow leather using hand cutting, leather cord machine cutting, coiling around, carving, decorative sewing, waving, contouring, and

polishing. The most astounding craftsmanship from the work was the patience and manual dexterity in making the faux butterfly from pieces of leather. The creation of the works also applied aesthetic approach from Djelantik and semiotic approach from Charles Sanders Peirce. There are six craft works made of leather with different types of works that is three dimensional display works, a hanging installation work, a functional work, and a long panel work.

The works were the writer's expression on the special qualities of women. In the field of academic arts and crafts, particularly leather arts and crafts, the works are the contribution of the writer in creating works with distinct quality from the previous works. The writer hopes that the works give new atmosphere for art and crafts appreciator in the future.

Key words: women nature, symbol, butterfly, leather arts and crafts

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Perempuan adalah makhluk yang diberikan salah satu sifat alamiah oleh semesta untuk menjalankan hidupnya sebagai seorang perempuan. Sifat yang diberikan adalah sifat alamiahnya seorang perempuan. Sifat akan kasih sayang, sifat kesempurnaan, keindahan, sifat akan hak dan tanggung jawab, dan sifat-sifat alamiah lain yang telah tertanam dalam dirinya. Sifat demikian adalah sifat kodrat yang memang ada dalam diri perempuan. Kesempurnaan seorang perempuan adalah ketika dia mampu mempresentasikan dan memahami kodratannya dalam tujuannya diciptakan itu. Dapat kita sadari bahwa sifat perempuan tidak jauh dengan sifat-sifat yang Tuhan semesta alam miliki, sifat yang lebih dominan pada sifat feminisnya. Tertera dalam nama-nama Asmaul-Husna yang harus kita imani, segala sifat alamiah perempuan hampir ada semua didalamnya.

Arifin, dalam bukunya " Samudera Al-Fatihah" mengatakan, Allah mempunyai arti yang meliputi seluruh pengertian yang terkandung dalam seluruh nama-nama Allah (Asmaul-Husna), tidak ada Tuhan selain dia dengan semua sifat-sifatNya yang terkandung di dalam masing-masing namaNya: tidak ada yang patut disembah, dipuji, ditaati selain ia; tidak ada yang bebar-benar kuasa selain hanya ia; tidak ada yang benar-benar tinggi, selain hanya ia; tidak ada yang benar-benar pengasih, penyayang, dan pemurah, selain hanya ia, dan seterusnya (Arifin, 1993:71-72). Dengan demikian dapat diambil suatu garis besar, kedudukan perempuan dalam suatu kepercayaan sangat dijunjung tinggi, seperti halnya seorang ibu, ia adalah perempuan yang lebih tinggi penghormatannya dibandingkan ayah.

Ibu adalah sosok perempuan yang memiliki sifat pengasih, penyayang terhadap anak-anaknya dan keluarganya. Seorang perempuan dengan sifat kesempurnaannya, seorang perempuan yang memiliki hak utama dalam mendidik keturunan, dan hak-hak lainnya. Ibu juga, penguasa di dalam rumah., segala aturan di dalam rumah berpusat pada ibu, walaupun ayah adalah kepala keluarga, pada kenyataannya aturan selalu dipegang oleh ibu. Aturan mengerjakan pekerjaan rumah, makan,

bangun tidur, saling menghargai, laku dalam rumah dan lainnya. Christina mengungkapkan, dominasi wanita dalam keluarga inti lebih berpengaruh dalam urusan rumah tangga sedangkan laki-laki tidak berfungsi. Denys Lombard juga mengungkapkan bahwa para ibu di Indonesia, jelas memegang peranan yang sangat menonjol. Kekuasaan mereka, sekalipun dari belakang layar, tetap ampuh dan bersumber pokok pada perkumpulan mereka (Handayani, 2004:13-14).

Sifat-sifat perempuan yang telah dipaparkan, membuat penulis ingin merepresentasikannya pada suatu karya seni. Merepresentasikan pada karya seni apa yang perempuan miliki dengan sifat-sifatnya. Merepresentasikan sifat-sifat perempuan melalui karya seni kriya kulit dengan menggunakan kupu-kupu sebagai simbol perempuan dengan sifat yang dimilikinya. Kupu-kupu dijadikan simbol, karena memiliki visual indah yang mampu dijadikan persamaan dengan perempuan.

Jenis kupu-kupu yang menjadi sumber ide penciptaan karya oleh penulis tidak dispesifikkan. Penerapan ide kupu-kupu hanya sebatas keindahan secara visual tanpa mengambil contoh spesifik kupu-kupu jenis tertentu. Hal tersebut dilakukan karena pada dasarnya, hampir semua jenis kupu-kupu memiliki nilai keindahan yang sama, yaitu sama-sama memberi rasa nyaman untuk dinikmati keindahannya, memberi kesan bahagia saat melihat terbang kesana-kemari, memberi spirit kuat dengan menikmati keindahan warna sayapnya yang beragam. Begitu pula dengan perempuan, dalam sifat alamiahnya, sebenarnya perempuan memiliki sifat yang sama seperti kupu-kupu yang indah itu. Perempuan mampu memberi kekuatan, semangat, kasih, sayang, dan lainnya, namun setiap perempuan memiliki cara tersendiri untuk merepresentasikan sifat alamiahnya tersebut sesuai watak dia dengan pembawaan dalam lingkungannya masing-masing.

2. Rumusan/ Tujuan Penciptaan

Rumusan

Bagaimana menciptakan karya dengan sumber ide kupu-kupu sebagai simbol perempuan dengan sifat alamiah dengan menggunakan media kulit nabati dalam karya seni kriya kulit?

Tujuan

- a. Menciptakan karya wujud dari ekspresi penulis melalui material kulit dengan mengangkat kupu-kupu sebagai simbol perempuan dengan sifat alamiahnya.
- b. Memberikan wacana baru bagi pembaca maupun penikmat seni melalui karya kriya kulit yang bersumber ide dari kupu-kupu dan perempuan.
- c. Menjadikan atmosfer baru dari karya-karya kulit yang ada di lingkup jurusan kriya.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

Perempuan adalah sosok dari dua kelamin manusia yang tercipta di bumi, yang satunya lagi adalah laki-laki. Wanita dan perempuan digolongkan pada dua istilah yang berbeda. Wanita adalah sebutan untuk perempuan yang telah dewasa, sedangkan perempuan adalah sebutan untuk manusia berjenis kelamin perempuan dari yang masih anak-anak maupun dewasa (Santosa, 2014:3). Perempuan adalah manusia yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui (<http://kbbi.web.id/wanita>).

Sifat yang melekat pada diri perempuan merupakan tanda lahiriah yang sesuai dengan kodrat dia diciptakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan sifat adalah rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda, tanda lahiriah, peri keadaan yang menurut kodratnya ada pada sesuatu (benda, orang, dan sebagainya), ciri khas yang ada pada sesuatu (untuk membedakan dari yang lain), dasar watak (dibawa sejak lahir), tabiat (<http://kbbi.web.id/sifat>).

Kupu-kupu adalah hewan yang masuk dalam family serangga dari golongan *lepidoptera*. Serangga yang sangat terkenal karena bisa ditemukan hampir di setiap tempat. Keindahan sayap kupu-kupu bersumber dari rambut dan sisiknya dengan susunan yang saling menutup sehingga kalau dipegang akan menempel pada tangan. Warna yang terpancar dari sayapnya disebabkan dari pigmen-pigmen yang terkandung dalam rambut serta sisik-sisik tersebut. Ragam dan perubahan warna pada kupu terjadi karena pantulan yang disebabkan susunan rambut serta sisik yang berlapis dan berkerut-kerut (Setiawan, 2004).

Kupu-kupu dan perempuan merupakan dua hal yang memiliki nilai keindahan yang sama secara visual. Mengemas kupu-kupu, perempuan dengan sifat yang dimilikinya dengan diimpresikan pada benda-benda yang memiliki kedekatan dengan perempuan maupun mampu dikaitkan dengan perempuan. Diwujudkan dengan mengacu pada unsur-unsur estetika yang terkandung dalam seni rupa berupa wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian (Djelantik, 2004: 15). Penciptaan karya ini menekankan unsur estetika dengan tiga aspek dasar. Pertama berupa wujud yang akan nampak pada mata kita secara visual yang berupa kupu-kupu dan perempuan. Kedua bobot, isi atau bobot dari benda atau karya yang tercipta meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud karya itu. Ketiga penampilan, mengacu pada pengertian bagaimana cara karya itu disajikan atau disuguhkan pada penikmatnya.

Pendekatan semiotika pada penciptaan karya ini, akan mengacu pada semiotika pragmatis dari Charles Sanders Peirce. Tanda dimulai dari representamen yang seakan mewakili apa yang ada dalam pikiran manusia (object). Peirce mendefinisikan tanda sebagai “*something that represents something else*”, yaitu tanda adalah representamen yang secara spontan mewakili object. Mewakili dapat diartikan sebagai pemaknaan. Pengertian ini menjadi lebih jelas apabila kita memasuki tiga kategori tanda

berdasarkan sifat hubungan antara representamen dan object menurut Peirce, yaitu: *Index*, *Icon*, *Symbol*. (Hoed, 2014:9-10). Mengacu pada karya yang tercipta, *Index* berkaitan dengan benda-benda yang dijadikan ide dalam perwujudan bentuk-bentuk karya. *Icon* mengacu pada serangga kupu-kupu yang dijadikan sumber ide, dan *Symbol* merupakan perwujudan dari hal yang sangat medasar dari penciptaan karya ini yaitu perempuan.

b. Metode Penciptaan

Penciptaan karya ini akan menggunakan metode penciptaan dari SP. Gustami berupa tiga tahap penciptaan seni kriya. Menurut beliau tahapan dalam penciptaan seni kriya berupa eksplorasi, perancangan, perwujudan yang dinyatakan dalam bukunya “ Butir-Butir Mutiara Estetika Timur”, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia (Gustami, 2006).

Tahapan tersebut, penulis terapkan sebagai acuan dalam menciptakan karya seni kriya. Tahapan yang akan dilalui penulis dalam menciptakan karya adalah sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan untuk memperoleh konsep sesuai pengamatan atas tema penciptaan. Pengamatan secara langsung penulis alami melalui penjelajahan diri pribadi dan kejadian-kejadian lain yang telah dialami. Tahapan eksplorasi juga dilakukan pada pencarian literatur data yang berkesinambungan. Eksplorasi dititik beratkan pada beberapa sifat alamiah yang perempuan miliki. Tahapan eksplorasi juga merujuk pada materiala dan tehnik yang akan digunakan untuk memperoleh kesesuaian dengan konsep karya yang akan diciptakan.

2. Perancangan

Gagasan yang diperoleh dalam tahapan eksplorasi selanjutnya dituangkan dalam suatu gambaran sketsa yang berkonsep dari beberapa sifat alamiah yang perempuan miliki sebagai poin-poin rujukan penciptaan karya. Sketsa yang dibuat berupa sketsa alternatif, yang nantinya akan diseleksi sketsa terbaik dengan konsep yang matang. Perancangan selanjutnya mengolah sketsa terpilih untuk dijadikan pola karya sesuai gambaran kerja dengan skala 1:1 untuk memudahkan proses penciptaan karya.

3. Perwujudan

Perwujudan diawali dari pengolahan pola gambaran kerja yang telah disetujui untuk bahan penciptaan pola, model atau langsung diterapkan pada material karya. Pengerjaan karya dilakukan secara terstruktur untuk mencapai hasil yang baik dalam setiap proses penciptaannya. Akhir dari tahapan perwujudan karya adalah melakukan evaluasi. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kembali apakah ada kekurangan atau kelebihan, apakah karya yang tercipta telah sesuai dengan konsep ide yang ingin disampaikan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua karya yang telah tercipta hampir sesuai dengan desain yang diciptakan. Kepuasan dari karya yang telah tercipta masih kurang penulis rasakan. Kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama proses penciptaan karya kerap dihadapi. Hal tersebutlah yang menentukan baik buruk hasil akhir dari penciptaan karya. Namun respon baik diberikan oleh teman-teman yang sudah melihat karya penulis. Untuk kalangan teman-teman perempuan respon yang paling banyak diberikan pada karya cermin panel. Karena memang sifat dari perempuan yang sangat suka bercermin.

Keunikan terjadi pada salah satu karya yang penulis ciptakan. Penulis temui sebuah kepompong yang menggantung pada salah satu karya. Ini mampu menjadi poin tambahan dalam penciptaan karya. Dari sudut pandang lain karya ini dapat dikatakan berhasil, karena telah memanipulasi ulat untuk bermetamorfosis, dan dianggap karya kupu-kupu ini merupakan kupu-kupu sungguhan.

Karya 1



Judul	: Menikmati Rembulan
Ukuran	: 115 cm x 115 cm
Bahan	: Kulit Sapi Nabati, Besi Cor
Teknik	: Lilit, Cutting, Tempel
Dokumentasi	: hidayat
Tahun	: 2016

Deskripsi Karya 1 “Menikmati Rembulan”

Karya ini memiliki bentuk menyerupai bulan sabit. Kerangka menggunakan material besi cor dengan ukuran 6 mm dan 8 mm, dengan dililit tali kulit pada bagian keseluruhan kerangka. Kupu-kupu yang memenuhi seluruh permukaan bulan sabit sehingga formasinya berbentuk seperti bulan sabit. Kupu-kupu dijadikan perumpamaan perempuan yang mampu disamakan dengan keindahan perempuan dan kupu-kupu itu sendiri. Karya ini mampu difungsikan sebagai tempat untuk display bunga. Dalam pamerannya karya ini akan diperankan dengan memiliki dua fungsi. Fungsi pertama, karya tercipta sebagai benda pajang untuk dinikmati bentuknya yang dipenuhi dengan kupu-kupu, dan fungsi kedua, karya difungsikan sebagai benda pajang yang berfungsi untuk mendisplay bunga. Pada fungsi yang kedua ini, karya akan nampak lebih sempurna, karena mampu menyuguhkan keindahan bunga yang dipadukan dengan keindahan tempat display itu sendiri. Ini nampak seperti “ikebana” yaitu seni merangkai bunga di Jepang. Komposisi ikebana yang harmoni menyelimuti dalam mendisplay karya seni ini.

Terangnya rembulan di malam hari mampu membuat penikmatnya terkagum, benda yang tidak mampu mengeluarkan cahayanya sendiri, mampu menerangi bumi ini dengan bantuan benda lain. Disini diumpamakan kupu-kupu sebagai perempuan yang pada dasarnya sudah indah, dan anggrek bulan adalah benda lain yang mampu menyempurnakan keindahan dari kupu-kupu itu. Perempuan adalah makhluk yang mampu memancarkan keindahan, tidak dipungkiri dia juga membutuhkan hal lain, seperti sifat-sifat dalam dirinya untuk menyempurnakan keindahan dirinya. Keindahan rembulan membuat orang-orang mampu untuk menciptakan syair, puisi, sajak yang indah sebagai perumpamaan perempuan. Rembulan, perempuan, dan kupu-kupu adalah hal yang bisa membuat penikmatnya terkagum-kagum akan keindahan yang ada dalam diri masing-masing.

Karya 2



Judul	: Cermin Wanita
Ukuran	: 90 cm x 67 cm
Bahan	: Kulit Sapi Nabati, Besi Cor
Teknik	: Lilit, Cutting, Tempel
Dokumentasi	: Hidayat
Tahun	: 2016

Deskripsi Karya 2 “Cermin Wanita”

Karya fungsional berupa cermin dinding. Berbentuk oval, kerangka menggunakan besi cor dan dililit dengan tali kulit. Kupu-kupu bertaburan pada bingkai cermin. Wanita dan cermin merupakan dua hal yang tidak dapat terpisah. Kesempurnaan dan keindahan mereka akan merasa terpancar pada saat bercermin. Dari karya cermin yang tercipta ini, dan respon teman-teman perempuan penulis, menunjukkan kepuasan terhadap cermin dan dirinya saat dihadapkan dengan cermin. Dari mereka umumnya merasa dikarunia tubuh yang sempurna saat bercermin pada cermin yang penulis ciptakan. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa cermin adalah benda yang mampu menyenangkan bahkan memberikan pengaruh besar bagi perempuan. Hal itu yang menjadi rujukan asumsi bahwa wanita dan cermin merupakan suatu hal yang saling melekat.

Penulis peroleh dari buku “Wanita, Ungkapan-Ungkapan Tentang Wanita”, beberpa ungkapan tentang wanita dan cermin yang menurut penulis benar adanya, diantaranya adalah:

“ wanita dan cermin jarang sekali berpisah” (amin salamah) (Sayyid, 2016:225).

“Manusia yang paling berjasa, bagi wanita adalah pencipta cermin”(al-mukhtar) (Sayyid,2016:226).

“ wanita melihat dirinya di cermin sebagai ratu kecantikan dunia” (Amin Salamah) (Sayyid :226).

Karya 3



Judul	: Rumah Wanita
Ukuran	:100 cm x 200 cm
Bahan	: Kulit Sapi Nabati, Besi Cor
Teknik	: Lilit, Cutting, Tempel, Jahit Hias, Kepang, Tatah
Dokumentasi	: Hidayat
Tahun	: 2016

Deskripsi Karya 3 “Rumah Wanita”

Karya panel dengan mengambil bentuk visual rumah dengan mengambil bagian inti rumah yaitu atap, dinding, dan jendela. Teknik yang digunakan lebih variasi dari karya-karya yang lain. Teknik lilit diterapkan pada bagian yang akan dijadikan atap. Penerapan jahit hias pada bagian lembaran-lembaran kulit, merupakan bagian utama dari karya yang diperumpamakan sebagai dinding rumah. Bulatan yang terdapat pada lembaran kulit diperumpamakan sebagai jendela. Bulatan utama yang ukurannya paling besar dengan wajah perempuan dengan mata terpejam dan awan menyimbolkan perempuan merupakan rumah bagi keluarganya yang tidak memberikan beban. Mata terpejam bukan berarti buta, disitu masih ada kenikmatan lainnya, kesempatan untuk memperoleh apa yang diinginkan oleh keluarganya. Bulatan kecil dibawan, dengan gambar stilasi embrio menyimbolkan keturunan yang berarti keluarga. Bulatan kecil dibagian atas dengan stilasi gambar hati menyimbolkan kasih sayang. Ketiga simbol tersebut mengartikan perempuan merupakan rumah bagi keluarganya, untuk menciptakan suasana rumah yang indah, sejuk maupun hangat dibutuhkan kasih sayang dari perempuan itu sendiri dan juga seluruh keluarganya.

C. KESIMPULAN

Karya tugas akhir ini merupakan ungkapan penulis mengenai sifat yang perempuan miliki dan keindahan kupu-kupu. Perempuan dan kupu-kupu adalah hal yang menarik untuk diangkat dalam penciptaan karya seni. Penulis mencoba menerapkan sifat yang perempuan miliki pada suatu karya simbolik berupa kupu-kupu yang dijadikan penyimbolan perempuan dan benda-benda yang mampu dikaitkan dengan perempuan dengan sifatnya. Keindahan kupu-kupu mampu memberikan semangat, kebahagiaan bagi penikmatnya. Begitu juga dengan perempuan, beliau adalah makhluk yang mampu memberikan semangat, kekuatan, kasih sayang, dan lainnya pada keluarga maupun lingkungannya.

Ide penciptaan yang mengangkat tentang perempuan dengan sifat yang dimilikinya, divisualisasikan melalui serangga kupu-kupu. Perwujudan dengan menggunakan teknik hand cutting, lilit, tatah, jahit hias, dan anyam. Menghasilkan enam karya berupa, satu karya pajang tiga dimensi, satu karya gantung instalasi, dua karya pajang panel, dan dua karya fungsional berupa cermin panel dan penyaring lampu gantung. Ini merupakan karya yang berbeda dari karya-karya yang pernah ada di lingkup kriya kulit, dengan laporan maupun karya ini semoga bermanfaat bagi pembaca maupun penikmat seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (1993) *Samudra Al- Fatihah*, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Djelantik, A.A.M. (2004), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan Arti, Bandung.
- Fattah, Abdul Sayyid Shiddiq. (2016), *Wanita*, Salsabila, Jakarta.
- Gustami, SP. (2007), *Butiran-Butiran Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.
- Handayani, Christina s & Novianto, Ardhian (2004), *Kuasa Wanita Jawa*, LkiS, Yogyakarta.
- Hoed, Benny H. (2014) *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, Komunitas Bambu, Depok.
- Santosa, Angga Yuniar. (2014), “*Merekam Sisi Gelap Pada Dualisme Sifat Perempuan*”, tesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Setiawan. (2004), *Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 9*, PT. Delta Pamungkas, Jakarta.